

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS V PADA
PEMBELAJARAN IPA MATERI SUHU DAN KALOR DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL DI SDN BIBIS
KABUPATEN MAGETAN**

Nisfi Nahari Sani Hidayati¹, Sardulo Gembong², Andi Juwari³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SDN Bibis

¹nisfi.nahari01@gmail.com, ²gembongretno2@gmail.com,

³andijuwari13@gmail.com

ABSTRACT

Science is one of the lessons in elementary school. In this lesson, students often have difficulty understanding science concepts, especially in the subject of Temperature and Heat. This study aims to increase the understanding of the concept of natural science in the material Temperature and Heat. The improvement procedure is carried out through learning using the Wordwall learning media. The research location was at SDN Bibis, Magetan Regency, in the even semester of the 2022/2003 school year. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The research cycle consists of 2 cycles. The research subjects were selected in class V students with a total of 10 students. The results showed that the average percentage of conceptual understanding indicators in cycle I was 60.8% and in cycle II 83.3%. The results of the science concept understanding test obtained were in the form of an average grade of 65 in the results of cycle I and 81 in cycle II. The percentage of students who achieved KKM in cycle I was 60% and 80% in cycle II. The conclusion from the results of this study is that the Wordwall learning media can improve understanding of the science concept in the subject of Temperature and Heat.

Keywords: Concept Understanding, Science Learning, Wordwall Learning Media

ABSTRAK

IPA merupakan salah satu pembelajaran di SD. Pada pembelajaran ini peserta didik sering mengalami kesulitan memahami konsep IPA, terutama pada materi Suhu dan Kalor. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA pada materi Suhu dan Kalor. Prosedur peningkatan dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Wordwall. Tempat penelitian di SDN Bibis Kabupaten Magetan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2003. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siklus penelitian terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian yang dipilih pada peserta didik kelas V dengan jumlah 10 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase pencapaian indikator pemahaman konsep pada siklus I sebesar 60,8% dan di siklus II 83,3%. Hasil tes pemahaman konsep IPA yang diperoleh berupa nilai rata-rata kelas 65 pada hasil siklus I dan 81 pada siklus II. Persentase peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 60% dan 80% pada siklus II. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu media pembelajaran *Wordwall* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA materi Suhu dan Kalor.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Pembelajaran IPA, Media Pembelajaran *Wordwall*

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat merubah seseorang menjadi lebih baik dengan merubah potensi dan pola pikir dalam diri orang tersebut. Pendidikan digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di masa sekarang. Karena akan memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan seseorang di kemudian hari, maka pendidikan saat ini menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Menurut Marlina & Jayanti (dalam Susanti, 2021), peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan 4C, yaitu berikut *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (berkomunikasi), *collaboration* (berkolaborasi), dan *creativity* (kreatif) pada pembelajaran abad 21.

Potensi seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan, memungkinkannya untuk mengatasi segala hambatan yang dihadapinya. Pengetahuan dan kemampuan seseorang dapat berkembang melalui pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang. Dalam praktiknya, desain dan metode pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan, khususnya pendidikan formal. Pemahaman konsep yang dimiliki

siswa dapat menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran.

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami suatu konsep disebut pemahaman konsep (Nahdi dkk., 2018). Peserta didik memiliki pemahaman terhadap konsep jika peserta didik dapat menggunakan bahasa mereka sendiri dalam menerjemahkan suatu konsep sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna.

Salah satu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah dasar dan erat kaitannya dengan konsep adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Savira (2022), IPA merupakan pengetahuan yang mempelajari tentang alam dengan sistematis. Menurut Susanto (dalam Jafar, 2022), menegaskan bahwa pendidikan Sains menekankan pada praktik yang menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum pembelajaran dengan materi yang akan dipelajari. Ini adalah metode untuk memahami pengetahuan alam melalui pengamatan dengan prosedur yang tepat dan dapat dijelaskan dengan penalaran sehingga menghasilkan kesimpulan.

Pembelajaran IPA bertujuan membantu peserta didik untuk

memperoleh kemahiran dalam menemukan fakta dan konsep IPA yang dapat diterapkan di kehidupan masing-masing peserta didik serta menghasilkan sikap ilmiah peserta didik (Nahdi dkk., 2018).

Faktanya, proses pembelajaran di kelas belum menunjukkan keterlibatan siswa dalam sains, hal ini terjadi di kelas V SD Negeri Bibis Kabupaten Magetan. Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami oleh guru sebagai berikut: 1) proses pembelajaran masih berorientasi pada penugasan teori, guru belum inovatif dalam merancang proses pembelajaran, 2) peserta didik kurang terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, 3) strategi pembelajaran yang digunakan seperti pendekatan, model pembelajaran maupun media pembelajaran yang digunakan belum memberikan kesempatan bagi peserta didik sebagai *student centered learning* yang aktif, dan 4) kurangnya motivasi peserta didik terhadap penjelasan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu hambatan yang terjadi kurangnya pemahaman konsep IPA pada materi Suhu dan Kalor

disebabkan oleh peserta didik dalam mempelajari materi IPA dengan cara menerima informasi kemudian menghafalkannya. Hal ini menyebabkan apa yang dipelajari mudah dilupakan.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep IPA, guru harus berperan dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran dengan mengatur strategi pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan tersebut dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Fungsi media pembelajaran adalah sebagai perantara untuk memberikan materi. Media pembelajaran dirancang dengan memperhatikan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa audio, visual, dan audio visual. Anak usia sekolah dasar sangat suka bermain gadget atau *smartphone* untuk memainkan game. Teknologi yang semakin canggih dapat membantu melaksanakan pembelajaran agar lebih baik (Savira & Rudy, 2022). Untuk mendapatkan perhatian peserta didik, guru dapat menggunakan teknologi mutakhir untuk membuat game edukasi dan

bahan pembelajaran interaktif. Kahoot, *Wordwall*, *Zenius*, *Zoom meet*, *Quizizz*, dan lainnya merupakan contoh dari media pembelajaran online yang berhu-bungan dengan pendidikan (Risalah, 2020).

Wordwall dapat mengatasi hambatan yang dialami guru untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Perusahaan Visual Education Ltd yang berasal dari United Kindom mengembangkan sebuah aplikasi pembelajaran online *Wordwall* dan menyarankan aplikasi tersebut dapat digunakan untuk evaluasi guru dalam pembelajaran (Mujahidin dkk., 2021). Menurut Sartika (dalam Arimbawa, 2021), *Wordwall* meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada suatu materi. *Wordwall* sebagai game edukasi yang dirancang untuk membantu proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan dengan menggunakan *Wordwall* peserta didik dapat bermain sambil belajar karena didalamnya terdapat fitur-fitur seperti *game* atau permainan. Dengan demikian peserta didik tidak merasakan bosan untuk mengerjakan soal-soal melalui media pembelajaran online *Wordwall* karena dalam pengoperasiannya mudah dan peserta

didik dapat mengetahui skor yang mereka peroleh.

Fiitur-fitur yang terdapat dalam *Wordwall*, seperti: pencarian kata, acak kata, kuis, menjodohkan atau memasangkan pasangan, dan lain sebagainya. Soal yang telah dibuat guru dapat dimasukkan ke dalam fitur-fitur *Wordwall*. Menurut Arimbawa (2021), *Wordwall game quis* selain meningkatkan pemahaman konsep juga embentuk sikap ilmiah peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Savira dan Rudy (2022) menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di Sekolah Dasar di SDN Rambutan 02. Peserta didik dapat menjadi lebih terlibat aktif dan antusias dalam belajar sebagai hasil dari penggunaan media pembelajaran *Wordwall*.

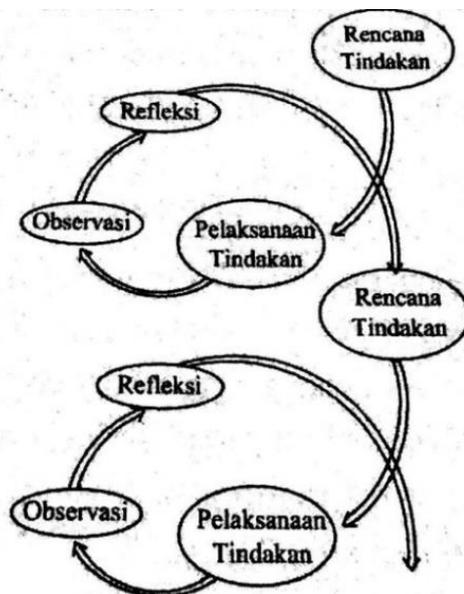
Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan judul: Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Suhu dan Kalor dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Wordwall* di SD Negeri Bibis Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian bertempat di SDN Bibis, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Bibis pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 10 peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Model spiral dari Kemmis dan McTaggart adalah model PTK yang digunakan pada penelitian ini.

Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Maliasih dkk., 2017) terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu a) perencanaan (*action plan*), b) tindakan (*action*), c) pengamatan (*observation*), dan d) refleksi (*reflection*). Model desain Kemmis &

McTaggart dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Model desain PTK Kemmis & McTaggart

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan hasil tes. Berdasarkan pemaparan Suryani (2018), indikator pemahaman konsep IPA pada penelitian ini yaitu peserta dapat menafsirkan (*interpreting*), memberi contoh (*exemplifying*), mengelompokkan (*classifying*), menarik inferensi (*inferring*), menjelaskan (*explaining*), membandingkan (*comparing*). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal evaluasi 15 nomor pilihan ganda) dan lembar observasi pemahaman konsep. Hasil tes yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menghitung nilai rata-ratanya. Setelah memperoleh nilai rata-rata maka

dapat dijadikan sebagai pendukung penentuan keberhasilan penelitian.

Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila dari analisis deskriptif untuk setiap aspek indikator pemahaman konsep mencapai 70% dengan variabel: 1. peserta didik dapat menafsirkan suatu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lain, 2. peserta didik dapat memberi contoh pada materi suhu dan kalor, 3. peserta didik mampu mengelompokkan jenis perpindahan kalor, 4. peserta didik mampu membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka amati, 5. peserta didik mampu membandingkan suhu dan kalor, dan 6. peserta didik mampu menjelaskan terjadinya suatu fenomena.

Hasil tes pemahaman konsep IPA juga mendukung keberhasilan penelitian. Nilai tes yang ditentukan sebesar 70 menunjukkan bahwa hasil dinyatakan tuntas jika jumlah peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) $\geq 70\%$.

Jika hasil tes menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dst., maka kemampuan pemahaman konsep dikatakan berhasil. Jika hasil tes kemampuan memahami konsep meningkat setelah dianalisis, maka siklus dapat dihentikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Pada tahap perencanaan, guru diperankan oleh peneliti dalam proses pembelajaran materi Suhu dan Kalor dengan durasi waktu 3 x 35 menit. Selain itu, peneliti juga membuat rencana tindakan dengan menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Penggunaan media pembelajaran *Wordwall* pada kegiatan mandiri dengan menggunakan fitur *Airplane* memilih jawaban benar atau salah sesuai pernyataan yang diajukan, fitur *Match up* menjodohkan jawaban yang sesuai dengan pernyataan, fitur *Quiz* untuk evaluasi di akhir pembelajaran. Selain itu, untuk kegiatan kelompok menggunakan fitur *Crossword* teka-teki kata tentang jawaban pernyataan yang diajukan.

Hasil observasi kegiatan peserta didik ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Observasi
Pemahaman Konsep IPA Siklus I**

Indikator Pemahaman Konsep	Kegiatan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Per-sentase
Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)	peserta didik dapat menafsirkan suatu bentuk informasi ke bentuk	7	70%

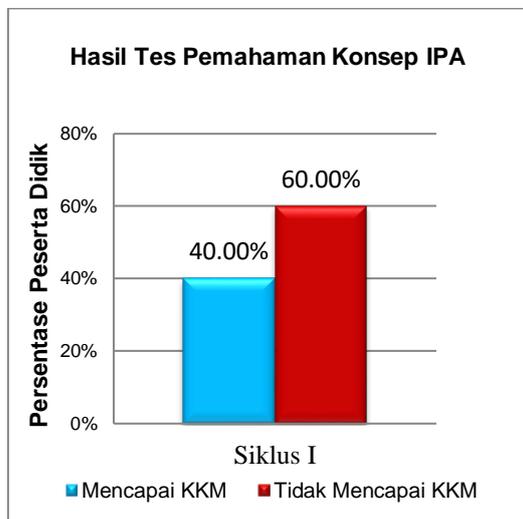
	informasi yang lain		
Memberikan contoh (<i>exemplifying</i>)	peserta didik dapat memberi contoh pada materi suhu dan kalor	7	70%
Mengelompokkan (<i>classifying</i>)	Peserta didik mengelompokkan jenis perpindahan kalor	6	60%
Menarik inferensi (<i>inferring</i>)	peserta didik mampu membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka amati	5	50%
Membandingkan (<i>comparing</i>)	peserta didik mampu membandingkan suhu dan kalor	5	50%
Menjelaskan (<i>explaining</i>)	peserta didik mampu menjelaskan terjadinya suatu fenomena	7	70%
Rata-Rata Persentase Pencapaian Indikator Pemahaman Konsep			60,8%

Tabel pengamatan 1 menunjukkan rata-rata persentase pencapaian indikator pemahaman konsep IPA sebesar 60,8% dengan

rincian sebagai berikut: sebanyak 70% peserta didik dapat menafsirkan suatu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lain, 70% peserta didik dapat memberi contoh pada materi suhu dan kalor, 60% peserta didik mampu mengelompokkan jenis perpindahan kalor, 50% peserta didik mampu membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka amati, 50% peserta didik mampu membandingkan suhu dan kalor, dan 70% peserta didik mampu menjelaskan terjadinya suatu fenomena. Masih terdapat 3 indikator pemahaman konsep yang belum terpenuhi yaitu mengelompokkan (*classifying*), menarik inferensi (*inferring*), dan membandingkan (*comparing*) hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya indikator pemahaman konsep.

Hasil pengamatan dengan memanfaatkan media pembelajaran online *Wordwall* materi Suhu dan Kalor, menunjukkan hasil perhitungan nilai rata-rata tes evaluasi sebesar 65 dari keseluruhan yang diperoleh peserta didik, diperinci dengan persentase peserta didik yang memenuhi KKM yaitu 40%, dan 60% peserta didik yang belum memenuhi KKM. Gambar 2 menunjukkan

pencapaian pemahaman konsep IPA materi Suhu dan Kalor sebagai berikut.



Gambar 2 Grafik Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA Siklus I

Berdasarkan gambar 2, dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep IPA materi Suhu dan Kalor menunjukkan hasil masih kurangnya batas minimal keberhasilan hasil tes yang ingin dicapai oleh peneliti yakni 70%. Oleh karena itu, hasil analisis siklus I tentang pemahaman konsep IPA materi Suhu dan Kalor di SDN Bibis belum bekerja secara optimal, sehingga perlu dilanjutkan tindakan ke siklus II.

Temuan-temuan yang ditemukan pada siklus I diantaranya: 1) peserta didik merasa ragu untuk mengajukan pertanyaan atau jawaban yang ditanyakan oleh peneliti atau temannya, 2) sebagian peserta didik

belum bias memberikan contoh, 3) sebagian peserta didik masih belum bisa menjelaskan tentang sesuatu, 4) dengan mengamati video percobaan perpindahan kalor, beberapa peserta didik masih belum dapat menjelaskan pengamatan yang mereka amati.

2. Siklus II

Pada tahap perencanaan, sama halnya dengan siklus I membuat rencana tindakan dengan menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Penggunaan media pembelajaran *Wordwall* sama halnya dengan di siklus II menggunakan menggunakan fitur *Airplane*, fitur *Match up*, fitur *Quiz* dan fitur *Crossword*.

Hasil observasi kegiatan peserta didik ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Observasi Pemahaman Konsep IPA Siklus II

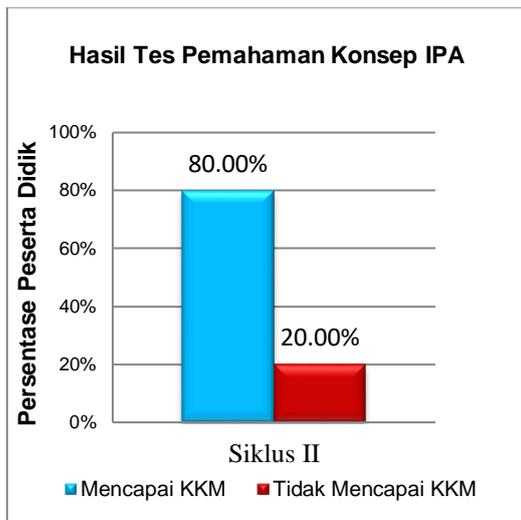
Indikator Pemahaman Konsep	Kegiatan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)	peserta didik dapat menafsirkan suatu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lain	9	90%
Memberikan contoh	peserta didik dapat memberi	8	80%

(<i>exemplifying</i>)	contoh pada materi suhu dan kalor		
Mengelompokkan (<i>classifying</i>)	Peserta didik mengelompokkan jenis perpindahan kalor	8	80%
Menarik inferensi (<i>inferring</i>)	peserta didik mampu membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka amati	8	80%
Membandingkan (<i>comparing</i>)	peserta didik mampu membandingkan suhu dan kalor	8	80%
Menjelaskan (<i>explaining</i>)	peserta didik mampu menjelaskan terjadinya suatu fenomena	9	90%
Rata-Rata Persentase Pencapaian Indikator Pemahaman Konsep			83,3%

Tabel pengamatan 2 menunjukkan rata-rata persentase pencapaian indikator pemahaman konsep IPA yaitu 83,3% dengan rincian sebagai berikut: sebanyak 90% peserta didik dapat menafsirkan suatu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lain, 80% peserta didik

dapat memberi contoh pada materi suhu dan kalor, 80% peserta didik mampu mengelompokkan jenis perpindahan kalor, 80% peserta didik mampu membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka amati, 80% peserta didik mampu membandingkan suhu dan kalor, dan 90% peserta didik mampu menjelaskan terjadinya suatu fenomena. Setiap indikator pemahaman konsep sudah memenuhi ketercapaian pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan memanfaatkan media pembelajaran online *Wordwall*, memberikan hasil terjadinya perubahan nilai rata-rata dan persentase peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan meningkatnya pemahaman konsep peserta didik pada materi Suhu dan Kalor. Hasil analisis data yang dilakukan pada siklus II menghasilkan nilai rata-rata 81 dengan rincian 80% peserta didik memenuhi KKM dan 20% peserta didik belum mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berikut Gambar 3 yang menunjukkan pencapaian pemahaman konsep IPA materi Suhu dan Kalor.



Gambar 3 Grafik Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA Siklus II

3. Analisis Siklus I dan II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti tentang hasil observasi pemahaman konsep IPA materi Suhu dan Kalor di SDN Bibis pada kelas V yang terjadi perubahan pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil observasi yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I dan II

Indikator Pemahaman Konsep	Kegiatan Peserta Didik	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)	peserta didik dapat menafsirkan suatu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lain	70%	90%

Memberikan contoh (<i>exemplifying</i>)	peserta didik dapat memberi contoh pada materi suhu dan kalor	70%	80%
Mengelompokkan (<i>classifying</i>)	Peserta didik mengelompokkan jenis perpindahan kalor	60%	80%
Menarik inferensi (<i>inferring</i>)	peserta didik mampu membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka amati	50%	80%
Membandingkan (<i>comparing</i>)	peserta didik mampu membandingkan suhu dan kalor	50%	80%
Menjelaskan (<i>explaining</i>)	peserta didik mampu menjelaskan terjadinya suatu fenomena	70%	90%
Rata-Rata Persentase Pencapaian Indikator Pemahaman Konsep		60,	83,3%

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil observasi pemahaman konsep IPA kelas V di SDN Bibis dengan menggunakan

media pembelajaran online *Wordwall* mengalami peningkatan persentase pada tiap indikator pemahaman konsep di siklus I dan siklus II. Pada indikator 1 peserta didik dapat menafsirkan suatu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lain di siklus I sebesar 70% dan terjadi perubahan hasil observasi di siklus II menjadi 90%. Pada indikator 2 peserta didik dapat memberi contoh pada materi suhu dan kalor di siklus I menjadi 70% dan terjadi perubahan hasil observasi di siklus II menjadi 80%. Pada indikator 3 peserta didik mampu mengelompokkan jenis perpindahan kalor di siklus I sebesar 60% dan terjadi perubahan hasil observasi di siklus II menjadi 80%. Pada indikator 4 peserta didik mampu membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka amati di siklus I menjadi 50% dan terjadi perubahan hasil observasi di siklus II menjadi 80%. Pada indikator 5 peserta didik mampu membandingkan suhu dan kalor di siklus I menjadi 50% dan terjadi perubahan hasil observasi di siklus II menjadi 80%. Pada indikator 6 peserta didik mampu menjelaskan terjadinya suatu fenomena di siklus I sebesar 70% dan terjadi perubahan hasil observasi di

siklus II menjadi 90%. Hasil nilai rata-rata persentase pencapaian indikator pemahaman konsep IPA pada materi Suhu dan Kalor yang didapatkan diperoleh meningkatnya dari siklus I sebesar 60,8% menjadi 83,3% di siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang hasil tes pemahaman konsep IPA materi Suhu dan Kalor kelas V SDN Bibis yang terjadi pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil pengamatan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Tes Pemahaman Konsep
Siklus I dan Siklus II**

Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Skor	Nilai Rata- rata	Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	653	65	40%	60%
Siklus II	807	81	80%	20%

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa hasil tes evaluasi pemahaman konsep IPA di SDN Bibis dengan menggunakan media pembelajaran online *Wordwall* mengalami perubahan dengan meningkatnya nilai rata-rata pada siklus I diperoleh hasil 65 menjadi 81 pada siklus II dengan rincian persentase ketuntasan peserta didik 40% tuntas dan 60% tidak tuntas

sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan peserta didik 80% tuntas dan 20% tidak tuntas.

Peningkatan nilai tes rata-rata yang dihasilkan pada siklus I dan siklus II tersaji dalam bentuk diagram batang Gambar 3.



Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil Tes Pemahaman Konsep pada Siklus I dan Siklus II

Persentase peserta didik yang mencapai KKM yang terjadi pada Siklus I dan II ditunjukkan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4 Grafik Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA Siklus I dan II

Gambar 4 menggambarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap pemahaman konsep IPA telah mengalami peningkatan. Agar terjadi peningkatan pemahaman konsep Suhu dan Kalor dalam diri peserta didik maka dibutuhkan kegiatan yang menunjang proses tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Savira & Rudi (2022) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *Wordwall* dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat membuat peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran IPA. Selain itu, berdasarkan data yang telah diperoleh, terlihat bahwa antusiasme peserta didik tersebut meningkat akibat penggunaan media pembelajaran online *Wordwall* yang

mendorong peserta didik untuk memaknai konsep dengan pendampingan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran online *Wordwall*, menarik perhatian peserta didik karena tampilan media ini seperti memainkan game sehingga peserta didik sangat bersemangat untuk mengerjakan soal tes pilihan ganda. Dengan memanfaatkan media pembelajaran online *Wordwall*, peserta didik sangat terbantu untuk berani mengemukakan pendapat dan menumbuhkan keaktifan peserta didik.

Sebelum menggunakan media pembelajaran *Wordwall*, sebagian besar peserta didik tidak terlalu menguasai konsep tentang Suhu dan Kalor, karena saat belajar mereka hanya memperhatikan teori yang disampaikan guru, mengingat materi, dan mencari tahu masalah dengan buku pelajaran. Sehingga pemahaman konsep peserta didik kurang baik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran online *Wordwall* telah mencapai keberhasilan seperti yang telah ditentukan oleh peneliti dan kolaborator berdasarkan indikator pemahaman konsep yang sudah

dianalisis terhadap pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas 5 di SDN Bibis pada materi Suhu dan Kalor.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran online *Wordwall* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA materi Suhu dan Kalor kelas V di SDN Bibis. Hal analisis yang telah diperoleh membuktikan bahwa terjadi peningkatan indikator ketercapaian penelitian ini dari siklus I ke siklus II. Perolehan nilai rata-rata persentase pencapaian indikator pemahaman konsep pada analisis hasil observasi kegiatan peserta didik terjadi perubahan yang baik pada siklus I menghasilkan persentase 60,8% dan siklus II sebesar 83,3%.

Selain itu dari hasil analisis tes pemahaman konsep diperoleh peningkatan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 65 dan siklus II mencapai 81. Selain itu, persentase pencapaian nilai KKM 70 mengalami perubahan kenaikan persentase dari siklus I ke siklus II dengan rincian siklus I menghasilkan 40% mencapai KKM dan 60% tidak mencapai KKM. Pada

siklus II sebesar 80% mencapai KKM dan 20% tidak mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I. G. P. A. (2021). Penerapan *Word Wall* Game Quis Berpadukan *Classroom* untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 324–332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5244716>
- Djamaluddin, A. & Wardana. 2019. Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Kompetensi Pedagogis. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center
- Jafar, Amria. 2022. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta didik Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas V Melalui Metode Demonstrasi Pada MIS Mareku. *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*. e-ISSN: 2807-8632
- Maliasih, Hartono, & Nurani P. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode *Teams Games Tournaments* dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan UNNES*, 3 (2), diakses online pada 20 April 2023 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Mujahidin, A. A., Unik, H., S., dan Aisyah L. H. 2021. Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring (Quizizz, Sway, dan Wordwall) Kelas 5 di SD Muhammadiyah 2 Wonopeti. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1 (2), diakses online 22 April 2023 pada <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/Innovative/article/download/3109/2041/9926>
- Nahdi, D. S., Devi, A. Y., & Nurul, F. A.. 2018. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta didik Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas Universitas Majalengka Vol. 4 No.2*. p-ISSN: 2442-7470 e-ISSN: 2579-4442
- Ningsih, D. S., 2019. Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas Vb SDN 61/X Talang Babat. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, .4 (1),

- <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Rahayu, Yuyun & Heni, P. 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik SMP Pada Materi Himpunan: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Cibadak. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3 (2), ISSN 2548-2297
- Risalah, A., Ibad, W., Maghfirroh, L., Azza, M. I., Cahyani, S. A., dan Ulfayati, Z. A. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa). *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1 (1), diakses online 20 April 2023, <http://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees>
- Risky, S. M. 2019. Analisis Penggunaan Media Video Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 28 (2), 73–79. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/>
- Savira A. & Rudy G. 2022. Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4), DOI:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3332>
- Suryani, Ela. 2018. Profil Kesalahan Pemahaman Konsep Cahaya pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (1), ISSN: 2087-9385 (print) dan 2528-696X (online), <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Susanti, et al. 2021. Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Peserta didik Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>